

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Strategi Pengorganisasian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik Di SMAN 1 Rejotangan Dan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan oleh SMAN 1 Rejotangan Dan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung mengacu pada kurikulum masing masing lembaga, telah menggunakan K13 yang disesuaikan ketentuan ketentuan yang ada kemudian acuan kurikulum tersebut dibuat untuk pijakan pembuatan kelengkapan pembelajaran seperti RPP dan lainnya.

Dalam proses pembuatan RPP mengacu pada MGMP. Di SMAN 1 Kalidawir lebih menggunakan sharing perangkat pembelajaran yang dilaksanakn di lembaga sendiri sementara SMAN 1 Rejotangan mengacu pada MGMP GPAI SMA se Kabupaten Tulungagung dan setelah itu dievaluasi bersama.

Melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana menyiasati kompetensi yang

diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan pembelajaran dalam pembinaan karakter.¹⁰²

Adapun pengorganisasian materi yang dikembangkan oleh guru PAI disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta visi, misi dan tujuan kedua SMA pada khususnya. Penetapan pengorganisasian ini juga mempertimbangkan hal-hal lain. Hal-hal lain tersebut sebagaimana diungkapkan Slameto bahwa sequence yang baik terdapat ciri-ciri yaitu bersifat kontinu, tergantung dari tujuan, tergantung pada munculnya makna perubahan dari arah yang konkret ke arah yang abstrak.¹⁰³ Beberapa hal ini akan mempengaruhi cara-cara memilih materi pembelajaran dan mengorganisasinya sesuai dengan cara mengerjakannya dan dengan cara menilai hasil-hasil yang dapat dicapai.

Selain hal diatas dalam pengorganisasian isi materi pembelajaran mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:¹⁰⁴ yang pertama, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran : materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, kedua, Kesesuaian dengan karakteristik siswa : tingkat kelulusan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi dan rendah). Siswa yang memiliki kemampuan berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi,

¹⁰² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara. 2012), 110.

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 2003)...49-50

¹⁰⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*... 113

pemberian ilustrasi dan penggunaan istilah. Hal ini tampak dalam skenario/kegiatan pembelajaran. Ketiga, Keruntutan dan sistematika materi : penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hierarkis, procedural, kronologis, atau spiral. Keempat, Kesesuaian alokasi waktu, kemungkinan tidaknya keluasaan dan kedalaman materi yang dapat dicapai dalam waktu yang disediakan.

Dalam penerapannya kedua lembaga dalam mengorganisasi selalu berusaha meruntutkan materi-materi dan selalu memperhatikan hal hal diatas. Urutan-urutan materi pembelajaran selalu mengacu pada buku yang sudah diterbitkan oleh pemerintah kemudian dirangkum dalam perangkat pembelajaran sehingga dalam praktiknya guru tinggal mengikuti langkah langkah yang sudah dibuat sebelum pembelajaran didalam kelas.

2. Strategi Penyampaian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik Di SMAN 1 Rejotangan Dan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Uraian mengenai strategi penyampaian menekankan pada metode dan media apa yang dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran terkait dengan pembinaan karakter di SMA.

Penyampaian materi pembelajaran lebih mengikuti alur dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran. Kebanyakan dari metode penyampaian yang digunakan adalah metode ceramah sebab para guru PAI lebih terbiasa menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah mereka merasa bisa memberikan semuanya.

Metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁵

Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran PAI khususnya di kedua sekolah guna menyeimbangkan antara tujuan peserta didik sekolah ke SMA untuk terampil kerja sesuai jurusannya maka dengan mereka diarahkan dan dibimbing dengan metode ceramah diharapkan mereka mampu memahami PAI dengan baik meskipun demikian metode ceramah mempunyai kekurangan dan kelebihan.¹⁰⁶ Kelebihan metode ceramah meliputi : (1) Guru mudah menguasai kelas, (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik sementara Kelemahan metode ceramah meliputi: (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya. (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan, (4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali, (5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode diskusi.

Metode ini dipilih oleh GPAI karena dengan metode diskusi akan

¹⁰⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Jain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta : rineka cipta, 2006)..97

¹⁰⁶ *Ibid*...97-98

merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan mengajari mereka sikap tanggung jawab dan melatih kemandirian.

Selain penggunaan metode pembelajaran dua lembaga tersebut juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk lebih merangsang pemahaman mereka yang diharapkan agar mereka tergugah untuk menjadi lebih baik.

Pemilihan media pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di sekolah yaitu : kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai , misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio dan video untuk kompetensi ketrampilan dan sebagainya¹⁰⁷

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran PAI di kedua lembaga tersebut juga menggunakan cara pendekatan langsung kepada siswa sehingga diharapkan dengan pendekatan tersebut peserta didik merasa mendapatkan perhatian dan dengan begitu diharapkan peserta didik mampu untuk selalu berbuat baik.

3. Strategi Pengelolaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik Di SMAN 1 Rejotangan Dan SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam system strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya

¹⁰⁷ Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran*...112

perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka pembelajaran tidak maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi. Paling tidak ada tiga hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan pembelajaran

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Kedua sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang jumlah jamnya sebanyak 3 jam per minggu belum lagi ada tambahan jam kegiatan pembiasaan beribadah sehingga jam untuk peningkatan mutu pelajaran keagamaan menjadi 5 jam hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran maksimal, meskipun pada hakikatnya tujuan dari peserta didik mencari ilmu di SMA untuk mencari pengetahuan umum.

2. Pembuatan catatan kemajuan belajar dan kepribadian siswa

Pembuatan catatan kemajuan belajar dan kepribadian siswa dilakukan oleh guru di dua lembaga tersebut saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh guru dengan memperhatikan dan mengamati keadaan siswa dari depan. Untuk SMAN I Rejotangan pembuatan catatan kepribadian siswa dilakukan yang pertama kali yaitu menilai pakaian, apakah memakai pakaian

yang rapi saat proses belajar pelajaran PAI. Sedangkan di SMAN I Kalidawir penilaian tersebut dilakukan dengan beberapa cara yang pertama dinilai oleh guru bagaimana dia bersikap, dinilai teman dan dinilai oleh diri sendiri.

Kesimpulan dari penilaian harian semuanya akan dicatat dalam raport untuk dijadikan bahan evaluasi oleh siswa maupun orang tua di rumah. Selain menilai kepribadian pelajaran PAI juga melakukan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin bahwa evaluasi PAI dilakukan pada tiga wilayah yaitu ranah kognitif (*knowledge*), afektif (*attitutade*), dan psikomotor (*skill*).¹⁰⁸

Kedua lembaga tersebut dalam pengambilan nilai dari 3 aspek yang diktakan Muhaimin yaitu : aspek kognitif yaitu berupa penugasan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, aspek afektif yaitu penilaian kedisiplinan, kehadiran keaktifan ketika diskusi, kerapian dalam berbusana, khusus SMK N penggunaan kopyah dan jilbab dan penilaian dari aspek psikomotor yaitu saat melaksanakan praktek seperti membaca Al Qur'an , praktek mengurus jenazah dll.

3. Pengelolaan motivasional

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada tangan siswa sendiri dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus

¹⁰⁸ Muhaimin. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta:rajawali pres.2010) 31

memotivasi siswa agar mereka belajar aktif belajar, terlibat dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru harus memikirkan sebaik-baiknya usaha agar para siswa termotivasi untuk belajar dan lebih di khususkan agar mereka termotivasi menjadi insan yang lebih baik.

Pada sekolah menengah khususnya di SMAN I Rejotangan dan SMAN I Kalidawir pemberian motivasi sering diberikan agar setelah lulus kelak diharapkan menjadi seseorang yang religius, mandiri, disiplin dan tanggung jawab serta terampil sesuai jurusannya. Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar khususnya belajar PAI dengan cara : (a) Memberikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut, (b) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, (c) mengaur tempat duduk siswa secara bervariasi, (d) menggunakan metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, (e) mengembangkan pengertian siswa secara wajar, (f) memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa¹⁰⁹

Dari beberapa teknik tersebut ada beberapa yang digunakan guru PAI baik di SMAN I Rejotangan atau di SMAN I Kalidawir . Pada prakteknya guru PAI di kedua lembaga tersebut masih menambah dengan teknik lain agar karakter peserta didik SMA menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan pendekatan secara langsung dan

¹⁰⁹ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (pustaka setia:bandung.2011)...294

mencontohkan perilaku baik didepan murid. Cara seperti ini secara langsung dapat menginspirasi murid untuk dapat berperilaku baik.